



**Judul** : Ditjen Pesantren dibentuk: kado terindah Hari Santri 2025  
**Tanggal** : Kamis, 23 Oktober 2025  
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka  
**Halaman** : 3

Ditjen Pesantren Dibentuk

# Kado Terindah Hari Santri 2025

SENAYAN menyambut gembira keputusan Presiden Prabowo Subianto membentuk Direktorat Jenderal (Ditjen) Pesantren di bawah Kementerian Agama (Kemenag). Alapagi, persetujuan tersebut bertepatan dengan Peringatan Hari Santri Nasional (HSN) pada 22 Oktober 2025.

Wakil Ketua Komisi VIII DPR Abidin Fikri menilai, keputusan Presiden itu sebagai langkah tepat. Sebab ide pembentukan Dirjen Pesantren sudah sejak lama digaungkan, baik di kalangan DPR maupun Kementerian Agama (Kemenag). "Selama ini Pesantren hanya berada settingkat Direktur di Kemenag," ungkap Abidin, kemarin.

Abidin melanjutkan, pembentukan Ditjen Pesantren juga sebagai implementasi dari Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Sehingga Kemenag bisa lebih fokus dalam menangani kondisi seluruh pondok pesantren (ponpes) di seluruh Indonesia. "Pemerintah bisa meningkatkan perannya di pesantren utamanya dalam bidang pendidikan," kata politikus PDIP itu.

Selama ini, bebernya, peran dan keberadaan pesantren sangat dirasakan manfaatnya oleh seluruh masyarakat Indonesia. Sehingga

dengan adanya kelembagaan Ditjen Pesantren akan semakin meningkatkan peran Pemerintah di salah satu institusi pendidikan tertua di Indonesia ini.

Anggota Komisi VIII DPR Maman Imanul Haq menambahkan, pembentukan Ditjen Pesantren adalah kado terindah untuk Hari Santri 2025. Hal ini menunjukkan Presiden Prabowo benar-benar memahami peran strategis pesantren dalam membentuk karakter, moralitas, dan kemandirian bangsa.

"Langkah Presiden ini juga merupakan bentuk nyata kepedulian terhadap dunia pesantren dan perhatian serius terhadap kemajuan pendidikan Islam di Indonesia," ujar Maman dalam keterangannya, Rabu (22/10).

Maman menjelaskan, selama ini pesantren telah menjadi garda terdepan dalam menjaga nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan kemanusiaan. Dengan adanya Ditjen Pesantren, diharapkan koordinasi, pembinaan, dan pengembangan pesantren dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Pesantren, tandas Maman, bukan hanya lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga pusat pemberdayaan sosial dan ekono-

**“**  
Pemerintah bisa meningkatkan perannya di pesantren utamanya dalam bidang pendidikan."

**ABIDIN FIKRI**  
Wakil Ketua Komisi VIII DPR

mi umat. Dengan langkah ini, Presiden Prabowo telah memberikan ruang yang lebih besar bagi pesantren untuk berkembang.

"Keputusan ini menjadi momen penting untuk memperkuat sinergi antara Pemerintah dan pesantren dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter dan berdaya saing," kata politikus PKB ini.

Sementara, Wakil Menteri Agama (Wamenag) Romo Muhammad Syafi'i mengaku telah menerima kabar dari Kementerian Sekretariat Negara (Kemensetneg) tentang terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) Tentang Pe-



rubahan atas Perpres Nomor 152 Tahun 2024 tentang Kementerian Agama (Kemenag).

Melalui surat nomor B-617-/M/D-1/HK.03.00/10/2025 tertanggal 21 Oktober 2025, Presiden melalui Menteri Sekretaris Negara (Mensesneg) Prasetyo Hadi memerintahkan agar segera dibentuk Ditjen Pesantren di lingkungan Kemenag. "Alhamdulillah, dengan ini saya menyampaikan Presiden telah menyetujui pembentukan Ditjen Pesantren," ujar Romo Syafi'i di Kantor Kemenag, Jakarta, Rabu (22/10/2025).

Romo Syafi'i mengatakan, pembentukan ini bertujuan agar perhatian terhadap pesantren semakin besar, baik dari sisi

personalia, pendanaan, maupun program. Sehingga Pemerintah semakin hadir dalam mendukung perkembangan pesantren di seluruh Indonesia.

Kehadiran Ditjen Pesantren tambah dia, akan memperkuat fungsi pesantren dalam tiga ranah utama. Yaitu, pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. "Semoga dengan adanya Ditjen ini, pesantren ke depan dapat semakin berdaya dan berkontribusi besar bagi bangsa," harap politikus Gerindra ini.

Selain itu, Romo Syafi'i menyampaikan terima kasih kepada Presiden Prabowo, jajaran Kabinet Merah Putih, dan seluruh insan Kemenag yang sejak 2019 konsisten memperjuangkan lahirnya Ditjen Pesantren.

Sebagai informasi, usul pembentukan Ditjen Pesantren sudah berlangsung sejak 2019, atau era Menag Lukman Hakim Saifuddin. Usulan Kemenag ke Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenpanRB) kembali diajukan pada 2021 dan 2023 pada era Menag Yaqut Cholil Qoumas. Terakhir, usulan itu kembali diajukan ke Kemenpan dan RB pada 2024, di era Menag Nasaruddin Umar. ■ TIF